

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib dan memiliki peran sangat penting dalam menjalani kehidupan. Penentu yang paling utama dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas yaitu melalui pendidikan. Menurut Yusuf (2018:9) pendidikan merupakan usaha sistematis yang bertujuan agar setiap manusia mencapai satu tahapan tertentu didalam kehidupannya, yaitu tercapainya kebahagiaan lahir dan batin. Dapat diartikan bahwa pendidikan itu merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh seseorang untuk menambah landasan dalam kehidupannya dengan tujuan tercapainya kebahagiaan. Jenjang pendidikan yang belajar matematika dimulai dari sekolah dasar hingga ke jenjang perguruan tinggi. Melalui pendidikan setiap siswa memiliki potensi masing-masing yang dapat dikembangkan dengan beberapa macam cara, salah satu caranya yaitu dengan pembelajaran matematika.

Fahrurrozi dan Hamdi (2017:3) mengemukakan bahwa matematika adalah suatu disiplin ilmu yang sistematis dalam menelaah pola hubungan, pola berpikir, seni, dan bahasa yang semuanya dikaji dengan logika serta bersifat deduktif, matematika berguna untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam. Berdasarkan hal tersebut maka matematika menjadi ilmu yang terstruktur sehingga dapat digunakan setiap manusia dalam membantu menyelesaikan persoalan sehari-hari yang terjadi di sekitar kita. Pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman

dalam belajar kepada siswa melalui proses yang sudah direncana sehingga siswa dapat memperoleh kompetensi matematika yang dipelajari. Pada dasarnya dalam pembelajaran matematika memiliki keterkaitan yang erat dengan gaya belajar dan kemandirian belajar karena sifatnya yang abstrak dan logis serta berhubungan pada hasil belajar.

Gaya belajar yaitu cara seseorang dalam belajar, gaya belajar mengacu pada cara individu memahami, menanggapi, dan mengolah informasi baru. Sari (2023:11) mengatakan gaya belajar merupakan suatu kebiasaan atau cara yang digunakan oleh individu dalam belajar dilingkungannya, untuk memperoleh, memproses, dan memahami suatu informasi. Wiedarti (2018:20-22) berpendapat bahwa ada beberapa jenis gaya belajar utama yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual cenderung lebih efektif dalam memahami informasi melalui gambar, diagram, atau grafik. Untuk gaya belajar auditori lebih suka memahami informasi melalui pendengaran. Selanjutnya individu dengan gaya belajar kinestetik lebih nyaman belajar melalui pengalaman fisik dan tindakan langsung. Adanya gaya belajar dapat mempengaruhi kemandirian belajar pada setiap siswa guna tercapainya suatu tujuan belajar. Kemandirian belajar merupakan kebebasan yang dilakukan siswa dalam menentukan tujuan, arah, dan strategi serta rencana proses pembelajaran sesuai dengan sumber yang dipilih guna untuk mencapai tujuan dari pembelajaran (Sulistio, dkk 2022:84).

Hasil belajar dapat dikatakan cerminan dari dedikasi dan upaya seseorang dalam mengejar pengetahuan. Hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang

telah disampaikan oleh guru (Wirda, dkk 2020:7). Berdasarkan hal tersebut, dapat diartikan bahwa hasil belajar menjadi penentu siswa tentang seberapa jauh pemahaman terkait dengan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya oleh guru. Proses belajar tidak hanya sebatas memperoleh informasi, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam dan penerapan konsep-konsep yang dipelajari. Setiap pencapaian akademis mencerminkan ketekunan dan kedisiplinan, sementara setiap kesalahan menjadi batu loncatan untuk pertumbuhan. Untuk meraih hasil belajar yang memuaskan, seseorang tidak hanya membuktikan kemampuannya dalam menguasai materi, tetapi juga menggambarkan komitmen untuk terus berkembang dan mengejar keunggulan dalam bidangnya.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Kayan Hilir, diperoleh data siswa kelas VII semester 1 tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 31 siswa melalui angket mendapatkan hasil untuk gaya belajar visual dengan persentase 67%, auditori dengan persentase 54%, kinestetik dengan persentase 43%, sehingga hasil gaya belajar paling dominan adalah gaya belajar visual. Selain angket gaya belajar ada pula angket pada kemandirian belajar dengan hasil observasi untuk percaya diri diperoleh dengan persentase 50%, inisiatif dengan persentase 56%, tanggung jawab dengan persentase 48%, dan aktivitas belajar dengan persentase 51%, maka didapati hasil kemandirian yang dominan adalah inisiatif. Pada mata pelajaran matematika untuk KKM yaitu 60. Selain hasil observasi juga terdapat nilai raport siswa, dengan 60 menjadi nilai terendah sedangkan nilai tertinggi adalah 78. Sehingga banyaknya yang mendapat nilai terendah yaitu 19,35% dan untuk siswa yang mendapat nilai tertinggi yaitu 6,45%.

Melalui wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, mengatakan bahwa, “ada beberapa siswa yang lupa dalam mengerjakan tugas sekolah, dan ada juga siswa yang terkadang terlambat dalam menyerahkan tugas”. Oleh sebab itu dapat menunjukkan bahwa adanya kurang tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan dan kurangnya disiplin dalam menyelesaikan tugas tersebut. Karena kurangnya tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas maka siswa tersebut dikatakan masih kurang memiliki kemandirian belajarnya. Selain itu guru matematika juga menjelaskan bahwa, “ketika dibentuk kelompok untuk diskusi, dalam menyampaikan pendapat siswa sangat jarang memiliki keberanian dan ketika diberikan tugas kelompok tidak semua dalam kelompok tersebut ikut berpartisipasi dalam mengerjakannya”. Sehingga dapat diartikan kalau siswa kurang memiliki percaya diri dalam menyampaikan suatu gagasan dan menyelesaikan tugasnya.

Dari definisi kemandirian belajar merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Individu yang memiliki gaya belajar yang lebih cenderung mandiri mungkin lebih efektif dalam mengatur waktu, menentukan prioritas, dan memotivasi diri sendiri. Kemandirian belajar dapat memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar, karena individu tersebut lebih mampu menghadapi tantangan dan mengoptimalkan potensi belajarnya.

Hasil belajar, di sisi lain adalah refleksi dari sejauh mana informasi yang dikuasai dan dipahami oleh individu. Gaya belajar dan kemandirian belajar dapat memengaruhi seberapa efektif seseorang dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk

mengidentifikasi gaya belajar dan mengembangkan kemandirian belajar guna meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas gaya belajar dan kemandirian belajar siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji hubungan gaya belajar dan kemandirian belajar yang berjudul “Hubungan Antara Gaya Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kayan Hilir”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kayan Hilir?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kayan Hilir?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kayan Hilir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kayan Hilir.

2. Untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kayan Hilir.
3. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kayan Hilir.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada pendidikan yang ada di Sekolah Menengah Pertama. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan referensi atau bahan teoritis dalam bidang kajian pendidikan, khususnya mengenai gaya belajar dan kemandirian belajar siswa dan hubungannya dengan hasil belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru

Memberi pengetahuan mengenai gaya belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sehingga dapat menjadi motivasi guru dalam menyesuaikan gaya dan kemandirian belajar siswa.

- b) Bagi sekolah

Meningkatkan profesionalitas dan kualitas guru-guru didalam proses pembelajaran agar siswa dapat lebih mengenali gaya belajar dan

mandiri didalam belajar, sebagai ilmu baru tentang hubungan gaya belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa.

c) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa menemukan gaya belajarnya dan kemandirian belajar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dikelas.

d) Bagi peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan terkait hubungan gaya belajar dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel *independen* (X) dan variabel *dependen* (Y).

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Sugiyono (2017:39) mengatakan bahwa “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat)”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya belajar (X_1) dan kemandirian belajar (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Sugiyono (2017:39) mengatakan bahwa “variabel terikat merupakan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel

independen (bebas)". Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y).

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yaitu:

1. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan respon siswa dalam menerima informasi yang dalam prosesnya siswa menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Terdapat beberapa jenis gaya belajar utama, di antaranya adalah visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar *visual* adalah gaya belajar yang lebih menekankan pada aspek melihat, sedangkan gaya belajar *auditorial* adalah gaya belajar yang lebih menekankan pada aspek pendengaran dan gaya belajar *kinestetik* adalah gaya belajar dengan cara bekerja, bergerak dan menyentuh. Aspek gaya belajar diukur pada penelitian ini adalah gaya belajar *visual*, *auditorial* dan *kinestetik* pada hasil kuesioner gaya belajar siswa.

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggungjawabkan kemampuannya melalui ketidaktergantungan terhadap orang lain, kepercayaan diri, berperilaku disiplin, tanggung jawab, inisiatif sendiri, dan melakukan kontrol diri.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan nilai yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa. Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai hasil belajar rapor semester genap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kayan Hilir.